

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TPID KABUPATEN/KOTA TEGAL TRIWULAN SEMESTER I (PERTAMA) PERIODE BULAN JANUARI SD MARET 2021 JANUARI 2021 : 1. Pada Semester Pertama 2021 terjadi deflasi sebesar 0,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, lima Kabupaten/Kota mengalami inflasi dan hanya satu Kabupaten/Kota mengalami deflasi yaitu terjadi di Kabupaten/Kota Tegal. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,68 persen dengan IHK 105,32 disusul Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,35 persen dengan IHK 105,23; Kabupaten/ Kota Cilacap dan Kabupaten/Kota Kudus masing-masing sebesar 0,27 persen dengan IHK 104,53 dan 104,94 dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten/ Kota Semarang sebesar 0,14 persen dengan IHK 106,08; 2. Deflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan oleh turunnya nilai indeks beberapa kelompok pengeluaran yang cukup signifikan yaitu Kelompok Kesehatan sebesar 0,77 persen, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,71 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,21 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,06 persen dan Kelompok Pendidikan sebesar 0,02 persen. Kelompok yang mengalami kenaikan nilai indeks yaitu Kelompok Transportasi sebesar 0,37 persen, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,33 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,11 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,04 persen dan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran selama Bulan Januari 2021 tidak mengalami perubahan nilai indeks/perubahan harga yang terjadi relatif stabil; 3. Penyumbang utama deflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Januari 2021 adalah turunnya harga cabai merah, telur ayam ras, bawang merah, obat dengan resep, tarip kereta api, daging ayam ras, bandeng diawetkan, tomat dan sawi putih; 4. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2021 sebesar minus 0,17 persen dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2021 terhadap Januari 2020) sebesar 1,83 persen. FEBRUARI 2021 : 1. Pada Februari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,34. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, semua Kabupaten/Kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,26 persen dengan IHK 105,59 disusul Kabupaten/Kota Tegal sebesar 0,25 persen dengan IHK 106,34; Kabupaten/Kota Kudus sebesar 0,20 persen dengan IHK 105,15; Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,16 persen dengan IHK 106,23; Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,15 persen dengan IHK 105,39 dan Kabupaten/Kota dengan inflasi terendah adalah Kabupaten/Kota Cilacap sebesar 0,12 persen dengan IHK 104,66; 2. Inflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan oleh naiknya nilai indeks beberapa kelompok pengeluaran yang cukup signifikan yaitu Kelompok Makanan sebesar 0,79 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,40 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,06 persen dan Kelompok Kesehatan sebesar 0,05 persen. Selain itu ada lima kelompok yang mengalami penurunan nilai indeks yaitu Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,35 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,13 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,04 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,02 persen dan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,02 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya perubahan harga yang terjadi relative stabil yaitu Kelompok Pendidikan dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran; 3. Penyumbang utama deflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Pebruari 2021 adalah turunnya harga cabai merah, tempe, bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras, rokok kretek

filter, upah asisten rumahtangga, bawang putih dan mie kering instan; 4. Tingkat inflasi tahun kalender Pebruari 2021 sebesar 0,08 persen dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2021 terhadap Februari 2020) sebesar 1,69 persen. MARET 2021 : 1. Pada Maret 2021 terjadi deflasi sebesar 0,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,31. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, hanya Kabupaten/Kota Tegal yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,03 persen dengan IHK 105,76, sedangkan lima Kabupaten/Kota lainnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,16 persen dengan IHK 105,76 disusul Kabupaten/Kota Kudus dan Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,08 persen dengan IHK masing-masing 105,23 dan 106,32; Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,06 persen dengan IHK 105,45 dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten/Kota Cilacap sebesar 0,03 persen dengan IHK 104,69; 2. Deflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan oleh turunnya nilai indeks beberapa kelompok pengeluaran yang cukup signifikan yaitu Pendidikan sebesar 0,49 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,31 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,15 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,12 persen dan Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,01 persen. Selain itu ada lima kelompok yang mengalami inflasi yaitu Kelompok Kesehatan sebesar 0,31 persen, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,08 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,06 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumahtangga sebesar 0,04 persen dan Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumahtangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran selama Bulan Maret 2021 perubahan harga yang terjadi relative stabil atau tidak terjadi perubahan nilai indeks; 3. Penyumbang utama deflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Maret 2021 adalah turunan harga cabai merah, beras, mobil, biaya taman kanak-kanak, telur ayam ras, emas perhiasan, cumi-cumi, ketimun, cabai rawit dan air kemasan; 4. Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2021 sebesar 0,05 persen dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2021 terhadap Maret 2020) sebesar 1,68 persen. Pada sesi periode Semester pertama ini Pemerintah Kabupaten Tegal melakukan beberapa kegiatan yang mendukung penuh dan menunjukkan keseriusannya dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan. Diantaranya adalah : 1. Rapat Koordinasi TPID Pusat dan Daerah yang diselenggarakan oleh Bappeda Litbang bertemakan Pra-HLM TPID sebagai langkah awal dan upaya untuk memperkuat empat pilar (4K) pengendalian inflasi (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) yang diselenggarakan pada tanggal 02 Maret 2021. Dalam kesempatan ini, rapat yang dipimpin langsung oleh Kepala Bappeda Litbang; 2. Melaksanakan Rapat melalui daring (Zoom Meeting) bertemakan “Sosialisasi Kriteria Evaluasi Kinerja TPID Tahun 2020 (Award 2021)” yang diselenggarakan tanggal 04 Maret 2021 dihadiri oleh Perwakilan Sekretaris Daerah (Setda) Kabupaten Tegal dan beberapa jajaran Dinas Perangkat Daerah terkait serta sebagai Narasumber dihadiri oleh Direktur Sinkronisasi Urusan Pemerintah Daerah III Ditjen Bina Bangda Kemendagri. 3. Melaksanakan kegiatan Rapat HLM TPID Kabupaten Tegal diselenggarakan oleh Sekretariat Daerah (SETDA) tanggal 29 Maret 2021. Dalam rapat tersebut dipimpin Bupati Tegal beserta stakeholder lain dari Perangkat Daerah dan Non Perangkat Daerah terkait, antara lain : (Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan; Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah; Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja; Dinas Perhubungan; Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan). Sedangkan dari Non Perangkat Daerah dihadiri Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal; Kepala Badan Pusat Statistik Tegal, Direktur Perum Bulog Wilayah IV Pekalongan; Direktur PDAM Kab.Tegal. Tujuan Rapat HLM TPID yang bertemakan “Menjaga Kestabilan Inflasi dimasa Pandemi Covid-19 saat menjelang Ramadhan Tahun 2021”.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

LAPORAN TPID KABUPATEN TEGAL TRIWULAN SEMESTER II (KEDUA) PERIODE BULAN APRIL SD JUNI 2021

APRIL 2021 : 1. Pada April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,39. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, lima Kabupaten/Kota mengalami inflasi dan hanya satu Kabupaten/Kota yang mengalami deflasi yaitu Kabupaten/Kota Kudus sebesar 0,07 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Tegal yaitu sebesar 0,08 persen dengan IHK 106,39 disusul Kabupaten/Kota Cilacap dan Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,05 persen dengan IHK masing-masing 104,74 dan 106,37; Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,04 persen dengan IHK 105,49 dan Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,02 persen dengan IHK 105,78.

2. Inflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan oleh naiknya nilai indeks beberapa kelompok pengeluaran yang cukup signifikan yaitu Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,33 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki dan Kelompok Transportasi masing-masing sebesar 0,23 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,15 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,05 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,02 persen dan Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan nilai indeks adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,13 persen dan Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,02 persen. Dua kelompok lainnya perubahan harga yang terjadi relative stabil yaitu Kelompok Pendidikan dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.

3. Penyumbang utama inflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan April 2021 adalah naiknya harga daging ayam ras, jasa pembuangan sampah, jeruk, telur ayam ras, apel, rokok kretek filter, perbaikan ringan kendaraan, emas perhiasan dan tarif kendaraan roda 4 online.

4. Tingkat inflasi tahun kalender April 2021 sebesar 0,12 persen dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2021 terhadap April 2020) sebesar 1,50 persen.

MEI 2021 : 1. Pada Mei 2021 terjadi inflasi sebesar 0,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,66. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Cilacap dan Kabupaten/Kota Tegal yaitu sebesar 0,25 persen dengan IHK masing-masing 105,00 dan 106,69 disusul Kudus sebesar 0,21 persen dengan IHK 105,38; Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,19 persen dengan IHK 105,69; Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,17 persen dengan IHK 106,55 dan Kabupaten/Kota dengan inflasi terendah adalah Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,06 persen dengan IHK 105,84.

2. Inflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan oleh naiknya nilai indeks hampir semua kelompok pengeluaran yang cukup signifikan yaitu Kelompok Transportasi sebesar 0,69 persen disusul Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,52 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,45 persen, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,37 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,36 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,12 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,09 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,07 persen. Sedangkan Kelompok Kesehatan mengalami penurunan nilai indeks sebesar 0,11 persen. Dua kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks atau perubahan harga yang terjadi relative stabil yaitu terjadi pada Kelompok Pendidikan dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.

3. Penyumbang utama inflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Mei 2021 adalah naiknya tarif angkutan antar Kabupaten/Kota, harga daging ayam ras, tempe, tarif kereta api, anggur, rokok kretek filter, minyak goreng, kelapa, beras, apel, jeruk, bawang merah, emas perhiasan, ikan banyar dan baju muslim wanita.

4. Tingkat inflasi tahun kalender Mei 2021 sebesar 0,38 persen dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2021 terhadap Mei 2020) sebesar 1,85 persen.

JUNI 2021 : 1. Pada Juni

2021 terjadi deflasi sebesar 0,36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,28. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, seluruhnya mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Tegal sebesar 0,36 persen dengan IHK sebesar 106,28 disusul Kabupaten/Kota Cilacap sebesar 0,25 persen dengan IHK 104,74; Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,22 persen dengan IHK 105,61; Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,20 persen dengan IHK 105,48; Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,14 persen dengan IHK dan 106,40; dan Kabupaten/Kota dengan deflasi terendah adalah Kabupaten/Kota Kudus sebesar 0,09 persen dengan IHK 105,29; 2. Deflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan nilai indeks yang cukup signifikan untuk beberapa kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 1,33 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,23 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,16 persen. Disamping itu beberapa kelompok pengeluaran mengalami kenaikan nilai indeks yaitu Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,54 persen, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,18 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,06 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,05 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,03 persen dan kelompok Perumahan, Air, Listrik dan bahan Bakar Rumah tangga dan Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan selama Bulan Juni 2021 tidak mengalami perubahan nilai indeks; 3. Penahan utama inflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Juni 2021 adalah turunnya harga komoditas cabai merah, daging ayam ras, anggur bawang merah, cabai rawit, kelapa, jeruk, angkutan antar Kabupaten/Kota, apel, telepon seluler, tarip kendaraan roda 4 online, cabe hijau dan pepaya; 4. Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2021 sebesar 0,02 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2021 terhadap Juni 2020) sebesar 1,07 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

LAPORAN TPID KABUPATEN/KOTA TEGAL TRIWULAN SEMESTER III (KETIGA) PERIODE BULAN JULI SD AGUSTUS 2021 JULI 2021 : 1. Pada Juli 2021 terjadi inflasi sebesar 0,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,36. Dari 6 kota IHK di Jawa Tengah, satu kota mengalami deflasi dan lima kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surakarta sebesar 0,23 persen dengan IHK 105,85 disusul Kota Purwokerto sebesar 0,09 persen dengan IHK 105,58; Kota Tegal sebesar 0,08 persen dengan IHK 106,36; Kota Cilacap sebesar 0,06 persen dengan IHK 104,80; Kota Semarang sebesar 0,05 persen dengan 106,45. Deflasi terjadi di Kota Kudus sebesar 0,10 persen dengan IHK 105,18; 2. Inflasi yang terjadi di Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya perubahan nilai indeks yang cukup signifikan untuk beberapa kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Pendidikan sebesar 1,22 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,79 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,11 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,06 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,03 persen. Disamping itu beberapa kelompok mengalami penurunan nilai indeks yaitu Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,16 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,04 persen dan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan nilai indeks yaitu Kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran; 3. Penyumbang utama inflasi di Kota Tegal di Bulan Juli 2021 adalah naiknya harga komoditas bawang merah, cabai merah, tomat, taman Pendidikan Alquran, Akademi/Perguruan Tinggi, cabai rawit, obat dengan resep dokter, jeruk, minyak goreng, tarif kendaraan travel, sekolah menengah pertama dan pelumas/oli

mesin. 4. Tingkat inflasi tahun kalender Juli 2021 sebesar 0,09 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juli 2021 terhadap Juli 2020) sebesar 1,19 persen. AGUSTUS 2021 : 1. Pada Agustus 2021 terjadi deflasi sebesar 0,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,19. Dari 6 kota IHK di Jawa Tengah, dua kota mengalami deflasi dan empat kota lainnya mengalami inflasi. Deflasi terjadi di Kota Tegal sebesar 0,16 persen dengan IHK sebesar 106,19 dan Kota Semarang sebesar 0,06 persen dengan IHK 106,39. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kudus sebesar 0,15 persen dengan IHK 105,34 disusul Kota Purwokerto sebesar 0,12 persen dengan IHK 105,71; Kota Surakarta sebesar 0,09 persen dengan IHK 105,95 dan kota dengan inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap sebesar 0,06 persen dengan IHK 104,86; 2. Deflasi yang terjadi di Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya penurunan nilai indeks yang cukup signifikan untuk beberapa kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Transportasi sebesar 0,52 persen, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,47 persen, Kelompok Pendidikan sebesar 0,11 persen Kelompok Pakaian dan Alas Kaki dan Kelompok Kesehatan masing-masing 0,01 persen. Disamping itu beberapa kelompok pengeluaran mengalami kenaikan nilai indeks yaitu terjadi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,23 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,18 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,12 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,02 persen dan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran selama Bulan Agustus 2021 tidak mengalami perubahan nilai indeks; 3. Penahan utama inflasi di Kota Tegal di Bulan Agustus 2021 adalah turunnya harga komoditas cabai merah, angkutan antar kota, cabai rawit, tempe, tahu mentah, jeruk, daging ayam ras, beras, bawang merah dan buncis; 4. Tingkat inflasi tahun kalender Agustus 2021 sebesar minus 0,07 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2021 terhadap Agustus 2020) sebesar 0,94 persen. SEPTEMBER 2021 : 1. Pada September 2021 terjadi inflasi sebesar 0,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,21. Dari 6 kota IHK di Jawa Tengah, dua kota mengalami inflasi dan empat kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi terjadi di Kota Tegal sebesar 0,02 persen dengan IHK sebesar 106,21 dan Kota Surakarta sebesar 0,01 persen dengan IHK 105,96. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Semarang sebesar 0,14 persen dengan IHK 106,24 disusul Kota Purwokerto sebesar 0,13 persen dengan IHK 105,57; Kota Cilacap sebesar 0,12 persen dengan IHK 104,73 dan kota dengan deflasi terendah terjadi di Kota Kudus sebesar 0,03 persen dengan IHK 105,31; 2. Inflasi yang terjadi di Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya naiknya nilai indeks yang cukup signifikan untuk beberapa kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 2,07 persen disusul Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,26 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,20 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,05 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,05 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,04 persen dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,04 persen. Disamping itu beberapa kelompok pengeluaran mengalami penurunan nilai indeks yaitu terjadi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,33 persen dan Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,06 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran selama Bulan September 2021 tidak mengalami perubahan nilai indeks; 3. Penyumbang utama inflasi di Kota Tegal di Bulan September 2021 adalah naiknya harga komoditas rokok kretek filter, kontrak rumah, buku pelajaran SD, cabai merah, minyak goreng, daging ayam ras, rokok putih dan rokok kretek; 4. Tingkat inflasi tahun kalender September 2021 sebesar minus 0,05 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2021 terhadap September 2020) sebesar 1,02 persen.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

LAPORAN TPID KABUPATEN TEGAL TRIWULAN SEMESTER IV (KE-EMPAT) PERIODE BULAN OKTOBER SD DESEMBER 2021 OKTOBER 2021 : 1. Pada Oktober 2021 terjadi inflasi sebesar 0,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,69. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, semua Kabupaten/Kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Tegal sebesar 0,45 persen dengan IHK sebesar 106,69 disusul Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,35 persen dengan IHK 105,94; Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,24 persen dengan IHK 106,50; Kabupaten/Kota Cilacap dan Kabupaten/Kota Surakarta masing-masing sebesar 0,23 persen dengan IHK masing-masing 104,97 dan 106,20. Sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kabupaten/Kota Kudus sebesar 0,14 persen dengan IHK 105,46; 2. Inflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya kenaikan nilai indeks yang cukup signifikan hampir semua kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 1,24 persen, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran sebesar 0,31 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,26 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,23 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,15 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,14 persen, kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga, Kelompok Kesehatan dan kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa keuangan masing-masing sebesar 0,02 persen. Disamping itu beberapa kelompok pengeluaran mengalami penurunan nilai indeks yaitu terjadi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,04 persen dan Kelompok Pendidikan sebesar 0,55 persen; 3. Penyumbang utama inflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Oktober 2021 adalah naiknya harga komoditas cabai merah, minyak goreng, tarif kontrak rumah, anggur, ayam bakar, rujak dan cabai rawit; 4. Tingkat inflasi tahun kalender Oktober 2021 sebesar 0,40 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2021 terhadap Oktober 2020) sebesar 1,25 persen. NOVEMBER 2021 : 1. Pada November 2021 terjadi inflasi sebesar 0,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,18. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, semua Kabupaten/Kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Tegal sebesar 0,46 persen dengan IHK sebesar 107,18 disusul Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,40 persen dengan IHK 106,36; Kabupaten/Kota Cilacap sebesar 0,36 persen dengan IHK 105,35; Kabupaten/Kota Surakarta dan Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,33 persen dengan IHK masing-masing sebesar 106,55 dan 106,85; Sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kabupaten/Kota Kudus sebesar 0,31 persen dengan IHK 105,79; 2. Inflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya kenaikan nilai indeks yang cukup signifikan hampir semua kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,88 persen, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran sebesar 0,61 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,60 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,58 persen, Kelompok Transportasi sebesar 0,30 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah tangga sebesar 0,23 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah tangga sebesar 0,11 persen, Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 0,04 persen dan Kelompok Kesehatan sebesar 0,01 persen. Disamping itu ada satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan nilai indeks yaitu terjadi pada Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,07 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan selama Bulan November 2021 tidak mengalami perubahan nilai indeks atau harga yang terjadi relatif stabil; 3. Penyumbang utama inflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan November 2021 adalah naiknya harga komoditas telur ayam ras, minyak goreng, cabai merah, nasi dengan lauk, pisang, semen, rokok kretek filter, ongkos jahit dan emas perhiasan; 4.

Tingkat inflasi tahun kalender November 2021 sebesar 0,87 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2021 terhadap November 2020) sebesar 1,43 persen. DESEMBER 2021 :

1. Pada Desember 2021 terjadi inflasi sebesar 0,66 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,89. Dari 6 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Tengah, semua Kabupaten/Kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten/Kota Cilacap sebesar 0,82 persen dengan IHK sebesar 106,21 disusul Kabupaten/Kota Purwokerto sebesar 0,74 persen dengan IHK 107,15; Kabupaten/Kota Surakarta sebesar 0,71 persen dengan IHK 107,31; Kabupaten/Kota Tegal sebesar 0,66 persen dengan IHK 107,89; Kabupaten/Kota Semarang sebesar 0,60 persen dengan IHK 107,49. Sedangkan inflasi terkecil terjadi di Kabupaten/Kota Kudus sebesar 0,50 persen dengan IHK 106,32;
2. Inflasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Tegal secara umum disebabkan karena adanya kenaikan nilai indeks yang cukup signifikan hampir semua kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 1,78 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,66 persen, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,51 persen, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,35 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,12 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Rumahtangga dan Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumahtangga masing-masing sebesar 0,11 persen. Disamping itu ada dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan nilai indeks yaitu terjadi pada Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,05 persen dan Kelompok Transportasi sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan dan Kelompok rekreasi, Olahraga dan Budaya selama Bulan Desember 2021 tidak mengalami perubahan nilai indeks atau harga yang terjadi relatif stabil;
3. Penyumbang utama inflasi di Kabupaten/Kota Tegal di Bulan Desember 2021 adalah naiknya harga komoditas beras, telur ayam ras, cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, kue kering berminyak, minyak goreng, kangkung dan kayu balokan;
4. Tingkat inflasi tahun kalender Desember 2021 sebesar 1,53 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) sebesar 1,53 persen. Pada periode Semester Ke-Empat ini Pemerintah Kabupaten Tegal melakukan beberapa kegiatan yang mendukung penuh dan menunjukkan keseriusannya dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan. Diantaranya adalah : 1. Tindak Lanjut Rapat terkait HLM yang diselenggarakan oleh Bappeda Litbang Kabupaten Tegal pada tanggal 05 November 2021 dengan tema “Koordinasi Pelaksanaan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Strategi 4K” dan di hadiri oleh Para Pengampu Kedinasan Perangkat Daerah beserta jajarannya. Rapat tersebut turut dihadiri Non Perangkat Daerah yakni Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal dan Kepala BPS Kabupaten Tegal; 2. Rapat Koordinasi TPID yang mengangkat tema pembahasan “Kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat menjelang Hari Raya Natal dan Tahun baru 2022”. Kegiatan Rakor tersebut diselenggarakan pada tanggal 24 Desember 2021 yang dipimpin oleh Setda beserta jajaran dan dihadiri oleh beberapa Perangkat Kedinasan Daerah dan Non Perangkat Daerah seperti Perwakilan dari Bank Indonesia Tegal, Badan pusat Statistik dan Direktur Utama Bulog Wilayah IV Pekalongan. Dalam kesempatan rapat tersebut, walaupun untuk alokasi kebutuhan anggaran tidak tersedia, namun tetap dapat terakomodir dan terealisasi secara seksama.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Tegal dalam mendukung dan menyukseskan program TPID di lingkungan Kab. Tegal menyelenggarakan beberapa kegiatan berupa program unggulan. Program Unggulan tersebut merupakan sebuah inovasi yang bertujuan mengakselerasi pemulihan ekonomi daerah, sektor UMKM yang perlu didorong, difasilitasi dan diberdayakan agar dapat tumbuh dan bangkit dari himpitan dampak Covid-19 yang hingga saat ini masih

berlangsung. Untuk dapat menumbuhkan dan membangkitkan UMKM diperlukan upaya dan terobosan yang luar biasa melalui suatu inovasi yang terkolaborasi. Inovasi Program Unggulan yang terkolaborasi dalam rangka pemulihan ekonomi daerah melalui inovasi ABANG KUWAT (Akselerasi pemBANGunan melalui Kolaborasi UMKM-Wirausaha Kabupaten Tegal). Inovasi ABANG KUWAT yang merupakan akrononim dari Akselerasi Pembangunan melalui Kolaborasi UMKM-Wirausaha Kabupaten Tegal disusun secara sistematis dan komprehensif melalui pendekatan Tematik Holistik Integratif dan Spasial. Ruang lingkup inovasi ABANG KUWAT terdiri dari 3 komponen utama yaitu □ komponen input; □ komponen proses dan; □ output. Tujuan inovasi ABANG KUWAT adalah untuk akselerasi pemulihan ekonomi masyarakat melalui penumbuhan dan pembangkitan UMKM sekaligus dalam rangka menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Sasaran dari Inovasi ABANG KUWAT adalah para pelaku UMKM dan masyarakat usia produktif yang potensial.